

Selasa, 02 Agustus 2022

### News Update

#### 1. AKTIVITAS MANUFAKTUR AS & CHINA MENURUN SELAMA BULAN JULI

Rilis data aktivitas manufaktur dua negara terbesar di dunia menurun. Pada Juli 2022, aktivitas manufaktur yang diukur dengan Purchasing Managers' Index (PMI) AS tercatat 52.8. Turun dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 53 sekaligus jadi yang terendah sejak Juni 2020. Tidak hanya di AS, perekonomian China juga bermasalah. PMI manufaktur China versi Caixin pada Juli 2022 berada di 50.4. Turun dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 51.7.

#### 2. HONGKONG RESMI MENGALAMI RESESI EKONOMI

Hong Kong resmi masuk ke kondisi resesi setelah PDB pada kuartal II/2022 kembali berkontraksi sebesar (1.4%) secara tahunan (yoy). Berbeda dari proyeksi yang terjadi pertumbuhan positif sebesar +0.6%. Sebelumnya pada kuartal I/2022, ekonomi hongkong turun (3.9%), secara teknis ekonomi Hong Kong mengalami resesi karena terjadi negatif dua kuartal berturut-turut.

#### 3. INFLASI INDONESIA BULAN JULI MENINGKAT 4.95%

Inflasi Indonesia terus naik. Namun Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut secara umum perkembangan inflasi masih cukup terkendali. Sebelumnya BPS melaporkan laju inflasi bulan Juli adalah 0.64% dibandingkan bulan sebelumnya (mtm). Secara tahunan (yoy), laju inflasi Juli 2022 tercatat 4.94% yoy, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang 4.35%. Sedangkan Inflasi inti, juga masih terkendali, tercatat 0.28% mtm dan 2.86% yoy.

#### 4. DATA PMI MANUFAKTUR INDONESIA EKSPANSIF

S&P Global merilis angka aktivitas manufaktur yang dicerminkan dengan Purchasing Managers' Index (PMI). Untuk periode Juli 2022, PMI manufaktur Indonesia berada di 51.3. Naik dibanding bulan sebelumnya yang sebesar 50.2. Sekaligus jadi yang tertinggi dalam tiga bulan terakhir. Kenaikan PMI didukung oleh pemesanan baru (new orders) yang meningkat seiring tumbuhnya permintaan dari konsumen.

#### 5. FX & BONDS MARKET

USD melanjutkan pelemahan pasca rilis data PMI Manufaktur ISM AS bulan Juli yang turun. Selain itu, pelemahan USD juga masih dipengaruhi oleh data GDP AS yang dimana terjadi kontraksi 0.9% pada kuartal kedua. Rilis data ini juga mengkonfirmasi terjadinya resesi di AS karena penurunan angka GDP telah terjadi selama 2 kuartal berturut-turut.

Obligasi pemerintah RI terpantau melemah tipis menjelang lelang hari ini, yang tercermin dari kenaikan yield 2-3bps. Hari ini kembali diadakan lelang dengan target indikatif 15T, dan tidak menutup kemungkinan naik menjadi 22.5T.

Reference Rate	%
BI 7-Day RRR	3.50
FED RATE	2.50

Country	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
Indonesia	4.94	0.64
US	9.10	1.30

Bond	29-Jul	01-Aug	%
INA 10yr (IDR)	7.09	7.10	0.13
INA 10yr (USD)	3.84	3.80	(1.22)
UST 10yr	2.65	2.57	(2.87)

Stock	29-Jul	01-Aug	%
IHSG	6,951.12	6,968.78	0.25
LQ45	978.63	981.99	0.34
S&P 500	4,130.29	4,118.63	(0.28)
Dow Jones	32,845.13	32,798.40	(0.14)
Nasdaq	12,390.69	12,368.98	(0.18)
FTSE 100	7,423.43	7,413.42	(0.13)
Hang Seng	20,156.51	20,165.84	0.05
Shanghai	3,253.24	3,259.96	0.21
Nikkei 225	27,801.64	27,993.35	0.69

Kurs	01-Aug	02-Aug	%
USD/IDR	14,865	14,870	0.03
EUR/IDR	15,220	15,273	0.35
GBP/IDR	18,125	18,232	0.59
AUD/IDR	10,389	10,437	0.46
NZD/IDR	9,360	9,416	0.59
SGD/IDR	10,773	10,797	0.22
CNY/IDR	2,203	2,195	(0.38)
JPY/IDR	109.05	110.50	1.32
EUR/USD	1.0239	1.0271	0.31
GBP/USD	1.2193	1.2261	0.56
AUD/USD	0.6989	0.7019	0.43
NZD/USD	0.6297	0.6332	0.56

Indicies	Outlook	Support	Resistance	Trade ideas
IHSG	➔	6,930	7,030	• IHSG berpotensi menguat terbatas & retest resistance level psikologis 7,000. Investor yang telah entry dapat prepare untuk TAKE PROFIT jika indeks tertahan di area resistance. ENTRY/SUBS dapat MENUNGGU KOREKSI area support.
ID 10 Y	➔	7.05%	7.23%	
US 10 Y	➔	2.40%	2.70%	• USD/IDR dibuka di 14,845-14,865 dengan perkiraan range perdagangan di 14,830-14,885. • Rekomendasi Bonds :FR80, FR83, FR75, FR92, INDOIS23, INDON24 (sesuai ketersediaan).
USD / IDR	➔	14,830	14,885	
DJI Dev Market	➔	3,390	3,530	
FTSE Aspac ex Jpn	➔	3,360	3,400	
DJIM China	➔	2,415	2,610	

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini di ambil dari sumber sebagai iman a tercantum di bawah ini. Namun, PT Bank Danamon di Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afilia snya tidak me njam in baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon di Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afilia snya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian atau konsekuensi, kehilangan atau keuntungan atau ganti rugi ya ng mungkin timbul atas se gala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalah an, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana keruga n yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubaha n terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap sa at ta npa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa diang gap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaa n, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon di Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keua ngan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat um um dan hanya dipersiapa k untuk tujuan informasi sa ja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keua ngan dan/atau penasihat hukum sebelum me lakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya di ujuk an untuk digunakan oleh pene rima sa ja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pu n tanp a sebelumnya me ndapat per setujuan dari PT Bank Danamon di Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon di Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source Refinitiv, CNBC, Kantan, Ipatnews, DailyFx